



Ketika Istri Salah

Pelangi » Cermin | Selasa, 12 Juni 2012 12:30

Penulis : Redaksi KSC

Pernah suatu hari Rasulullah SAW pulang dari perjalanan jihad fi sabilillah. Beliau pulang diiringi para sahabat. Di depan pintu gerbang kota Madinah, nampak Aisyah RA sudah menunggu dengan penuh kangen. Rasa rindu kepada Rasulullah SAW sudah sangat terasa. Akhirnya Rasulullah SAW tiba juga di tengah kota Madinah. Aisyah RA dengan sukacita menyambut kedatangan suami tercinta. Tiba Rasulullah SAW di rumah dan beristirahat melepas lelah. Aisyah di belakang rumah sibuk membuat minuman untuk sang suami. Lalu minuman itupun disuguhkan kepada Rasulullah SAW. Beliau meminumnya perlahan hingga hampir menghabiskan minuman tersebut.

Tiba-tiba Aisyah berkata, " Ya Rasulullah, biasanya engkau memberikan sebagian minuman kepadaku, tapi kenapa pada hari ini tidak kau berikan gelas itu?" Rasulullah SAW diam dan hendak melanjutkan meminum habis air di gelas itu. Dan Aisyah bertanya lagi, "Ya Rasulullah, biasanya engkau memberikan sebagian minuman kepadaku, tapi kenapa pada hari ini tidak kau berikan gelas itu?" Akhirnya Rasulullah SAW memberikan sebagian air yang tersisa di gelas itu. Aisyah RA meminum air itu dan ia langsung kaget, lalu memuntahkan air itu. Ternyata air itu terasa asin, bukan manis. Aisyah baru tersadar bahwa minuman yang ia buat dicampur dengan garam, bukan gula. Kemudian Aisyah RA langsung meminta maaf kepada Rasulullah.

Itulah sebagian dari banyaknya kemuliaan akhlak Rasulullah SAW. Dia memaklumi kesalahan yang dilakukan oleh istrinya, tidak memarahinya atau menasihatinya dengan kasar. Rasulullah SAW memberi kita teladan bahwasannya akhlak yang mulia bisa kita mulai dari lingkungan terdekat dengan kita. Sebuah hadits menyebutkan, "Lelaki yang paling baik di antara kalian adalah yang paling baik akhlaknya kepada istrinya." Semoga kita diberi taufik untuk bisa meneladani akhlak Rasulullah SAW.

Dari Berbagai Sumber